



INTISARI

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih tepat untuk merepresentasikan fenomena yang kompleks dan kenyataan yang bersifat multidimensi tersebut. Dengan menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2011—2013 dan metode Alkire-Foster, penelitian ini mencoba mengukur kemiskinan ditinjau dari berbagai deprivation yang dialami oleh penduduk di Provinsi Jawa Tengah. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 dimensi, yaitu: nutrisi dan kesehatan, pendidikan, serta standar hidup, dengan 10 indikator, yaitu: konsumsi kalori rumah tangga, konsumsi protein rumah tangga, lama sekolah, partisipasi sekolah, bahan bakar memasak, sanitasi, air bersih, akses listrik, jenis lantai terluas, dan aset yang dimiliki.

Hasil menunjukkan bahwa kemiskinan yang diukur dengan hanya mempertimbangkan dimensi moneter ternyata memberikan gambaran yang berbeda dengan kemiskinan yang diukur dengan mempertimbangkan berbagai dimensi (multidimensi), meskipun sama-sama menunjukkan fenomena perdesaan. Persentase penduduk miskin multidimensi yang lebih besar dibanding persentase penduduk miskin moneter mengindikasikan bahwa terdapat penduduk yang tidak teridentifikasi miskin secara moneter namun masih mengalami deprivation pada berbagai dimensi kemiskinan yang lain. Kontributor terbesar terhadap tingkat kemiskinan multidimensi di Provinsi Jawa Tengah pada 2011—2013 adalah dimensi nutrisi dan kesehatan, terutama berasal dari indikator konsumsi protein rumah tangga, yang diikuti dengan dimensi standar hidup dan pendidikan.

Selain itu, penelitian ini mencoba untuk menguji apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan multidimensi. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dan melibatkan variabel kontrol IPM serta Indeks Gini, ditemukan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pendekatan PDRB per kapita ADHK tahun dasar 2000 ternyata signifikan mempengaruhi kemiskinan moneter namun tidak signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan multidimensi di Provinsi Jawa Tengah, 2011—2013. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *value added* dari sektor-sektor produktif di Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya dibarengi dengan kapabilitas penduduk dalam hal nutrisi dan kesehatan, pendidikan, serta standar hidup.

Kata Kunci: Kemiskinan Multidimensi, Metode Alkire-Foster, Regresi Data Panel, PDRB per Kapita atas Dasar Harga Konstan.



ABSTRACT

Poverty is a complex issue; so that a more precise approach is needed to represent the complex phenomenon and the fact of the multidimensional nature. Using the data from the National Socio-economic Survey (Susenas) 2011—2013 and Alkire-Foster methods, the study sought to measure poverty in terms of a variety of deprivation experienced by people in Central Java Province. The dimensions used in this study consisted of 3 dimensions, namely: nutrition and health, education, and standard of living, with 10 indicators: household calorie consumption, household protein consumption, years of schooling, child enrollment, cooking fuel, sanitation, clean water, electric accessibility, largest type of flooring, and owned assets.

Results showed a fact that poverty, measured by only considering the monetary dimension gave a different picture from the poverty measured by considering various dimensions (multidimensional), although both presented the phenomena of rural areas. The percentage of multidimensional poverty was greater than the percentage of monetary poverty, which indicated that there were people who were not identified as in monetary poverty, but they were still suffered from deprivation of other various dimensions of poverty. The biggest contributors to the level of multidimensional poverty in Central Java Province, during 2011—2013, were the dimensions of nutrition and health, especially coming from household protein consumption indicator, followed by the dimensions of the standard of living and education.

In addition, this study attempted to examine whether there is a significant influence of economic growth against the level of multidimensional poverty. By using the regression analysis of panel data and involving the control variables of HDI and Gini Index, it was found that the partial economic growth as measured by the approach of GDP per capita at constant prices (ADHK) with the base year in 2000 was significantly affected monetary poverty, however it did not significantly affect the level of multi-dimensional poverty in Central Java Province in; 2011—2013. This indicated that the increase in the value added of productive sectors in Central Java Province was not yet fully supported with the capabilities of the population in terms of nutrition and health, education, and standard of living.

Keywords: Multidimensional Poverty, Alkire-Foster Methods, Panel Data Regression, GDP per Capita Approach at Constant Prices.